

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti mengenai Evaluasi Program Pemberdayaan Disabilitas Melalui Program Kelompok Bersama (KUBE) di Forum Komunikasi Disabilitas Kudus, peneliti dapat menarik kesimpulan diantaranya Pertama, adapun fokus utama dalam evaluasi atau penilaian dalam penelitian ini adalah seberapa besar tingkat keberhasilan suatu program pemberdayaan yang dihasilkan dari dampak atau pengaruh yang ditimbulkan oleh suatu program pemberdayaan disabilitas melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) berdasarkan teori kriteria evaluasi kebijakan publik oleh William N. Dunn. Ada enam indikator di dalam acuan teori tersebut antara lain, efektivitas, efisiensi, perataan, kecukupan, responsivitas, dan ketepatan. Di dalam KUBE ada empat jenis program yang dijalankan diantaranya program pelatihan menjahit, program pelatihan tata boga, program pelatihan pembuatan minuman herbalk, dan program pelatihan digital marketing. Adapun pencapaian tingkat keberhasilan program pemberdayaan disabilitas melalui KUBE sudah cukup maksimal dan memberikan ruang baru yang inklusif dan positif untuk memberikan pengembangan keterampilan baru bagi kelompok disabilitas di Kudus. Dukungan sosial dan pendanaan yang cukup baik bagi kelompok disabilitas telah meningkatkan kualitas kemandirian mereka untuk memiliki pendapatan sendiri dan memberikan rasa kepercayaan diri untuk beraktivitas di lingkungan sosial masyarakat.

Kedua, beberapa permasalahan yang dihadapi dalam program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) antara lain, perbedaan keterbatasan fisik yang dimiliki oleh masing-masing anggota penyandang disabilitas di FKDK, kurangnya jam terbang kegiatan pelatihan dan pembinaan yang disebabkan karena tidak memiliki tenaga pengajar tetap sehingga tidak memiliki jam pelatihan yang rutin. Kemudian keterbatasan dana dan aksesibilitas fisik/fasilitas di komunitas FKDK sehingga para anggota difabel kurang bisa memaksimalkan implementasi dan praktikum materi atau teori pelatihan keterampilan yang telah diajarkan. Selain itu lemahnya pemahaman para anggota difabel terhadap teknologi dan pengetahuan teori digital karena pendidikan dan SDM yang masih rendah. Hal tersebut menyebabkan desain atau jenis program yang disediakan menjadi kurang berkelanjutan dan kurang mampu untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam jangka yang panjang.

Ketiga, hasil evaluasi dari pelaksanaan program pemberdayaan disabilitas melalui KUBE yaitu, perlu adanya pendekatan yang disesuaikan dengan aspirasi, kebutuhan, dan kemampuan anggota disabilitas di FKDK. Melaksanakan penyesuaian dengan kebutuhan komunitas, yaitu dengan melakukan penilaian menyeluruh terhadap kebutuhan dan preferensi anggota komunitas FKDK. Memilih program-program yang sesuai dengan kebutuhan anggota difabel dan mampu memberikan solusi konkret terhadap permasalahan yang terjadi. Selain itu dengan melakukan monitoring dan evaluasi rutin terhadap program-program yang ada untuk memastikan bahwa program tetap relevan dan efektif. Evaluasi ini dapat membantu dalam mengidentifikasi program-program yang perlu dipertahankan, ditingkatkan, atau diperbaiki.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa problematika yang muncul dan harus dibuatkan solusi untuk penyelesaiannya. Maka peneliti dapat memberikan saran agar dapat melaksanakan atau mengimplementasikan program tersebut secara lancar dan berjalan dengan semestinya. Adapun saran-saran tersebut, antara lain:

1. Memperluas kerjasama dan membangun kemitraan dengan *stakeholder* atau pihak-pihak dinas terkait yang memiliki keahlian di bidang keterampilan kewirausahaan khusus bagi kelompok difabel agar dapat membantu menyediakan tenaga pengajar tetap/tambahan secara sukarela.
2. Kerjasama dengan organisasi masyarakat yang memiliki minat dalam mendukung kelompok disabilitas dengan menjadi sumber tenaga pengajar yang potensial. Dengan membentuk kelompok pengajar sukarelawan yang memiliki komitmen terhadap misi kemandirian dan kesejahteraan bagi kelompok disabilitas yang siap memberikan waktu dan keterampilan mereka secara berkala.
3. Dengan menyesuaikan kemampuan dan keahlian masing-masing anggota difabel terhadap pelaksanaan program pemberdayaan. Setiap masing-masing anggota difabel sebaiknya fokus dengan satu program keterampilan usaha, agar mereka dapat memaksimalkan kemampuannya secara berkala dan berkelanjutan. Dengan begitu pemahaman mereka terhadap pelajaran dan materi pelatihan KUBE dapat diterima dengan maksimal dan jangka panjang.
4. Pemilihan jenis usaha yang disediakan sebaiknya menyesuaikan dengan keahlian dan kemampuan para anggota. Jangan terpaku dengan pelatihan yang berhubungan dengan teknologi saja, karena

tingkat pendidikan para anggota rata-rata hanya SD-SMP. Dengan menambah jenis usaha di sektor pertanian seperti ternak kambing dan pengelolaan sayuran, kemudian program usaha di aspek kesenian. Agar menambah warna baru dan minat para anggota untuk lebih produktif. Sehingga program usaha yang dilaksanakan tidak bersifat formalitas saja, namun bisa menjadi peluang usaha yang berkelanjutan.

